



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pergerakan *Graffiti* di Tangerang sudah ada sejak tahun 2005 akan tetapi hanya dilakukan oleh segelintir orang yang mengatasnamakan individu. Irfan mengatakan pada sesi wawancara di Q-Big Tangerang 7 September 2019, Awal mula pergerakannya dipengaruhi oleh perkembangan internet dan budaya *Hip-hop* yang masuk ke Indonesia, *Graffiti* mulai menjadi sebuah fenomena trend yang disukai oleh anak muda saat itu terbukti dari adanya *Graffiti* pada background video musik Iwa K yang berjudul “Bebas” (1994) dan juga film drama *Alexandria* (2005) yang menjadikan pelaku *Graffiti* sebagai latar belakang pemeran utamanya. Age mengatakan di waktu dan tempat yang sama, pada saat itu film tersebut menjadi salah satu yang memicunya untuk mempelajari *Graffiti* dan memberanikan diri untuk turun langsung ke jalan.

Irfan mengatakan *Graffiti* di Tangerang banyak terpengaruh oleh pelaku *Graffiti* dari Jakarta yang lebih dahulu mempopulerkan dan menerapkan aturan-aturan *Graffiti* di jalanan. WTC dan Salmonis adalah 2 kubu *Graffiti* yang saling berseberangan, perseteruan diantara keduanya memicu terjadinya fenomena saling tiban pada tahun 2007 di Tangerang. Abdi mengatakan pada sesi wawancara di Lovis, Tangerang 28 Agustus 2019, dalam *graffiti* fenomena saling tiban – meniban adalah hal yang lumrah terjadi di antara para pelaku *Graffiti* karena itu

merupakan budaya dan aturan main yang terjadi di dalamnya. Irfan mengatakan pada saat itu fenomena tiban-meniban bukan hanya melibatkan sesama pelaku Graffiti akan tetapi Satpol PP dan juga warga sekitar yang merasa terganggu oleh pelaku Graffiti.

Abdi mengatakan Tangerang Street Art Forum (TSAF) merupakan komunitas besar yang mewadahi dan mengayomi para pelaku Graffiti di Tangerang. Berdiri pada tahun 2011 berdasarkan persetujuan bersama beberapa kubu yang terlibat dalam acara Jumpa Tembok edisi pertama yang bertempat di bekas terminal bus Perumnas, acara tersebut merupakan cikal bakal TSAF berdiri dan memulai untuk melakukan pergerakan yang lebih besar. Firststart merupakan acara pameran graffiti pertama yang diselenggarakan secara kolektif oleh para pelaku Graffiti Tangerang. Graffiti tidak selalu ilegal dan berkesan negatif terbukti dari adanya kampung Bekelir yang terlahir dari inisiatif seniman Graffiti dan masyarakat Babakan untuk mengubah citra kampung Babakan yang kumuh menjadi indah. Pergerakan tersebut juga mendapat apresiasi dari pemerintah kota Tangerang yang menjadikannya salah satu destinasi wisata.

Dokumentasi merupakan hal yang sangat penting untuk mengabadikan sebuah karya Graffiti yang telah dibuat di jalanan, dokumentasi berfungsi untuk arsip pribadi dan juga diunggah ke sosial untuk menunjukkan eksistensi serta menjalin koneksi sesama pelaku Graffiti. Irfan mengatakan salah satu hal terpenting dalam Graffiti adalah dokumentasi, karena media yang digunakan merupakan ruang publik tidak ada yang bisa menjamin sebuah karya Graffiti bisa terus terpampang di sana. Age mengatakan dokumentasi itu penting untuk

merekam proses pergerakan dan menjadi parameter kualitas karya Graffiti dari waktu ke waktu.

Irfan mengatakan Tembok Bomber dan ISAD (Indonesian Street Art Database) merupakan media informasi yang dikelola secara kolektif oleh komunitas untuk membuat arsip tentang pergerakan Graffiti di Indonesia, sayangnya kedua website tersebut sudah tidak aktif. Age mengatakan kurangnya informasi dan data yang valid tentang pergerakan Graffiti di Tangerang membuat masyarakat kesulitan untuk mencari informasi yang kredibel dan akurat. Irfan mengatakan pergerakan Graffiti Tangerang mempunyai sejarah dan karakteristik yang unik dari setiap wilayah didalamnya, pada akhirnya regenerasi merupakan hal yang penting dalam pergerakan Graffiti, tujuannya adalah untuk melanjutkan dan melestarikan apa yang telah dikerjakan oleh generasi sebelumnya. Selain itu media informasi

Buku cocok untuk sebagai media informasi sekaligus arsip dokumentasi pergerakan Graffiti di Tangerang. Menurut Haslam (2006) buku merupakan bentuk tertua dari dokumentasi yang menyimpan ilmu pengetahuan, kepercayaan dan ide (hal 6). Dalam perancangannya buku dokumentasi pergerakan Graffiti di Tangerang ini akan membahas sejarah awal pergerakan Graffiti di Tangerang, kemudian terbagi menjadi 3 berdasarkan wilayah yang ada di Tangerang yaitu Tangerang Kota, Kabupaten dan Tangerang Selatan, karena masing-masing wilayah memiliki karakteristik dan pola pergerakan yang berbeda. Pada pembahasan tentang setiap wilayah di sertakan juga dokumentasi gambar hasil

karya yang telah di buat oleh masing-masing pelaku Graffiti yang di anggap berpengaruh untuk mewakili setiap wilayahnya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang media informasi tentang dokumentasi pergerakan *Graffiti* di Tangerang ?

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup pada penelitian ini, penulis membatasi permasalahan tersebut pada :

1. Geografis : Mencakup seluruh wilayah Tangerang

2. Demografis :

- a. Usia : 17-38 tahun
- b. Gender : Laki-laki dan Perempuan
- c. Kebangsaan : Indonesia
- d. Ekonomi : Menengah, menengah ke atas
- e. Pendidikan : Sma dan sederajat

3. Psikografis :

- a. Aktivitas : Berkesenian, mahasiswa maupun pekerja

- b. Ketertarikan : Memiliki ketertarikan pada seni dan desain, pengamat dan penikmat visual, tertarik dengan sejarah, budaya dan pengetahuan seni.
- c. Kepribadian : Kreatif, Antusias, Berani mencoba hal yang baru, berani mengambil resiko, suka tantangan, terbuka, tekun, peduli akan detail.
- d. Perilaku : Bertanggung jawab, mudah bergaul, pintar membaca situasi, peka terhadap lingkungan, suka berkumpul,

4. Geodemografis :

Hunian : Tinggal di perkotaan.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Membuat media informasi tentang pergerakan *Graffiti* di kota Tangerang, untuk bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan juga memberikan perspektif baru yang menginspirasi dalam berkarya.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Penulisan tugas akhir memiliki manfaat seperti berikut:

1. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu menambah pengetahuan dan fakta seputar sejarah maupun yang sedang terjadi saat ini seputar pergerakan *Graffiti* di Tangerang, serta menjadikan tugas akhir ini sebagai ajang pembelajaran dan penerapan ilmu yang telah penulis dapatkan dari hasil studi formal maupun non-formal.

2. Bagi Tangerang Street Art Forum

Mempunyai arsip yang solid dalam bentuk data dan dokumentasi guna memberi wawasan dan informasi tentang pergerakan Graffiti di Tangerang kepada masyarakat Tangerang khususnya dan khalayak luas umumnya.

3. Bagi Universitas

Manfaat bagi universitas yaitu sebagai salah satu informasi tentang pergerakan Graffiti di Tangerang sehingga bisa menjadi referensi di kemudian hari.